

Peran Manajemen Laba dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor *Consumer Cyclical*

Aqilah Haya Amani^{1*}, Sudrajat²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aqilahaya06@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the relationship between audit quality and firm performance with earnings management acting as a moderating variable in consumer services sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research applied a quantitative approach using secondary data derived from annual financial statements and independent auditor reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 34 companies with a total of 170 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the Moderated Regression Analysis (MRA) approach. Firm performance was proxied by Return on Assets (ROA), while audit quality was measured using audit tenure. Earnings management was measured through discretionary accruals based on the Modified Jones Model. The findings reveal that audit quality does not have a significant effect on firm performance. However, earnings management was found to weaken the relationship between audit quality and firm performance. These results indicate that higher levels of earnings management practices may reduce the effectiveness of audit quality in reflecting the company's actual performance reliably.*

Keywords: *Audit Quality; Audit Tenure; Consumer Cyclical; Earnings Management; Firm Performance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 34 perusahaan dengan total 170 observasi penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Kinerja perusahaan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kualitas audit diukur melalui *audit tenure*. Sementara itu, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan Modified Jones Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, manajemen laba terbukti mampu memperlemah hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin rendah efektivitas kualitas audit dalam mencerminkan kondisi kinerja perusahaan secara andal.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Consumer Cyclical; Kinerja Perusahaan; Kualitas Audit; Manajemen Laba.*

1. LATAR BELAKANG

Kinerja perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan investor dan berbagai pihak berkepentingan dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian tersebut umumnya didasarkan pada informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perlu disajikan secara relevan, akurat, dan transparan agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perkembangan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami perubahan yang cukup dinamis. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap aktivitas ekonomi nasional, kemudian kondisi ekonomi mulai mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi kembali meningkat, perusahaan tetap menghadapi tekanan bisnis yang cukup tinggi, terutama pada sektor *consumer cyclical* yang sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat konsumsi masyarakat dan kondisi ekonomi. Situasi tersebut menyebabkan perusahaan berupaya menjaga stabilitas kinerja keuangan agar tetap memperoleh kepercayaan dari investor dan pasar.

Tekanan untuk mempertahankan performa perusahaan dapat mendorong munculnya praktik manajemen laba. Tindakan ini dilakukan melalui pengaturan pelaporan keuangan dengan tujuan menampilkan kondisi laba tertentu sesuai kepentingan manajemen. Akibatnya, informasi laba yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan secara nyata. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan serta memengaruhi keputusan yang diambil oleh investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Dalam kondisi demikian, kualitas audit menjadi faktor yang penting karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit yang dilaksanakan secara independen dan profesional diharapkan mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Pada penelitian ini, kualitas audit diprosikan menggunakan *audit tenure* karena lamanya hubungan auditor dengan perusahaan dinilai dapat memengaruhi efektivitas proses audit yang dilakukan.

Fenomena manajemen laba di Indonesia dapat ditemukan pada beberapa perusahaan publik, seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap informasi perusahaan. Selain itu, perusahaan pada sub-sektor jasa konsumen juga mengalami fluktuasi kinerja selama periode pasca pandemi sehingga meningkatkan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan dan potensi terjadinya praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kualitas audit mampu meningkatkan performa perusahaan melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas audit belum tentu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa

terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan, salah satunya adalah praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Abu Afifa dan Saleh (2023) dengan menempatkan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Penelitian difokuskan pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan perilaku konsumsi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan serta menguji peran manajemen laba dalam memperlemah hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik melalui praktik manajemen laba untuk kepentingan tertentu (Wandi, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan seperti audit eksternal untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agen.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memengaruhi laporan keuangan. Tujuannya adalah mencapai sasaran tertentu melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan manipulasi aktivitas operasional (Scott, 2015). Praktik ini bertujuan memberikan gambaran kinerja tertentu kepada pengguna laporan keuangan. Namun, hal ini dapat menurunkan kualitas informasi keuangan perusahaan (Khafid et al., 2022). Praktik manajemen laba yang meningkat dapat mengurangi tingkat keandalan laporan keuangan. Ini berpotensi memengaruhi penilaian dan keputusan yang diambil oleh investor. Dalam penelitian ini, manajemen laba diprosikan menggunakan *Discretionary accruals*. *Discretionary accruals* ini dihitung dengan pendekatan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995).

Kualitas Audit (Audit Tenure)

Kualitas audit menunjukkan sejauh mana auditor mampu menemukan dan mengungkap adanya kesalahan signifikan dalam laporan keuangan klien (DeAngelo, 1981). Audit yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya terhadap laporan keuangan sambil mengurangi kemungkinan tindakan oportunistik dari pihak manajemen. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi kualitas audit adalah masa kerja auditor, yaitu lama hubungan profesional antara auditor dengan perusahaan. Waktu perikatan yang terlalu panjang mungkin berisiko menurunkan independensi auditor, meskipun di sisi lain auditor dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail tentang keadaan dan karakteristik klien (Karno et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas audit berperan krusial dalam mempertahankan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan serta mempertahankan kelangsungan usahanya (Mardanny & Suhartono, 2022). Evaluasi terhadap kinerja perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Iswandi, 2022). Semakin besar nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan untung.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam teori keagenan, fungsi audit adalah sebagai alat pengawasan dari luar yang dapat mengurangi ketidakcocokan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan sehingga investor lebih percaya kepada perusahaan. Semakin tinggi standar audit, semakin terpercaya informasi keuangan yang dihasilkan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Audit yang baik dianggap bisa meningkatkan efektivitas dalam mengawasi laporan keuangan dan mengurangi tindakan oportunistik dari manajemen (Badriyyah et al., 2025). Namun, hasil dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian oleh Syahputra et al. (2024) mengungkapkan bahwa masa kerja auditor yang terlalu lama dapat mengurangi independensi mereka, sehingga kualitas audit menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong praktik manajemen laba sebagai akibat adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Praktik manajemen laba menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas kualitas audit dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Pada tingkat manajemen laba yang tinggi, auditor menghadapi risiko yang lebih besar dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan sehingga hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan menjadi lebih lemah. Sebaliknya, ketika praktik manajemen laba rendah, kualitas audit akan lebih efektif dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba diduga memiliki peran moderasi dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa pengelolaan laba dapat berdampak pada seberapa efektif kualitas audit berhubungan dengan prestasi perusahaan (Fitriyani, 2018). Dengan demikian, studi ini meneliti bagaimana pengelolaan laba berfungsi sebagai variabel yang bisa memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Menurut penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Manajemen laba memperlemah hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diteliti adalah perusahaan dalam sub-sektor jasa konsumen di sektor siklus konsumen dari tahun 2020 hingga 2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, seperti perusahaan yang terdaftar secara berkelanjutan selama periode penelitian, yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, dan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari kriteria ini, didapatkan 34 perusahaan dengan total 170 data yang diawasi. Pemilihan sektor siklus konsumen dilakukan karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh perubahan ekonomi dan pola konsumsi masyarakat, sehingga dipandang cocok untuk

menganalisis hubungan antara kualitas audit, manajemen laba, dan kinerja perusahaan. Semua data untuk penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi setiap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, kualitas audit sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets*, yaitu rasio laba bersih terhadap total aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan *audit tenure*, yaitu jangka waktu hubungan kerja antara auditor eksternal dan perusahaan klien yang dihitung berdasarkan lamanya masa perikatan secara berkelanjutan. Adapun manajemen laba diprosikan melalui *Discretionary accruals* dengan menggunakan pendekatan Modified Jones Model yang diperkenalkan oleh Dechow et al. (1995). Nilai *Discretionary accruals* yang semakin besar menunjukkan tingkat praktik manajemen laba yang semakin tinggi dalam perusahaan.

Pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Penentuan model regresi yang paling sesuai dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t serta koefisien determinasi (R^2). Untuk menganalisis peran manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan digunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev	Observasi
Kinerja Perusahaan	-0.033931	0.667256	-1.132690	0.161031	170
Audit Tenure	3.923529	5.000000	1.000000	1.499518	170
Manajemen laba	0.392388	3.160799	0.000246	0.578633	170

Sumber: EViews 12, 2026

Sebanyak 170 data observasi yang berasal dari 34 perusahaan sub-sektor jasa konsumen pada sektor *consumer cyclical* periode 2020-2024 digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -1,132690 dan nilai tertinggi sebesar 0,667256. Nilai rata-rata ROA sebesar -0,033931 dengan standar deviasi 0,161031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung berada pada tingkat rendah dan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antarperusahaan.

Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan *audit tenure* menunjukkan nilai minimum 1 tahun dan maksimum 5 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 3,923529 dengan standar deviasi 1,499518. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mempertahankan hubungan kerja sama dengan auditor eksternal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pada variabel interaksi antara *audit tenure* dan manajemen laba, diperoleh nilai minimum sebesar 0,000246 dan nilai maksimum sebesar 3,160799. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,392388 dengan standar deviasi 0,578633. Temuan tersebut menunjukkan adanya keragaman yang cukup besar antarperusahaan dalam hal kombinasi masa perikatan auditor dan tingkat praktik manajemen laba.

Tabel 2. Uji Chow.

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0.0990
Cross-section F Chi Square	0.0290

Sumber: EViews 12, 2026

Hasil uji Chow di Tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square adalah 0,0290. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih cocok dipakai daripada *Common Effect Model* untuk studi ini. Setelah itu, pengujian dilanjutkan memakai uji Hausman. Tujuannya adalah menentukan model estimasi terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 3. Uji Hausman.

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.4744

Sumber: EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 3, diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,4744 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier.

Null (no rand. Effect)	Cross-section
<i>Breusch-Pagan</i>	6.251123 (0.0121)

Sumber: EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,012 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini. Dengan demikian, REM dipilih sebagai model regresi data panel karena dinilai mampu menghasilkan estimasi yang lebih tepat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi.

R-squared	0.049644
Adj. R-squared	0.038262

Sumber: EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, nilai Adjusted R² sebesar 0,038262 mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit (X) dan interaksi manajemen laba (XZ) hanya mampu menjelaskan sekitar 3,83% variasi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan kinerja perusahaan masih tergolong rendah. Sementara itu, sebesar 96,17% variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji-F.

F-statistic	4.361801
Prob (F-statistic)	0.014240

Sumber: EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4.361801 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.014240 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit (X) dan interaksi manajemen laba (XZ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Tabel 7. Uji-T.

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Kualitas Audit	0.899189	0.3698	Tidak Signifikan
Interaksi X*Z (Manajemen Laba)	-2.936487	0.0038	Signifikan

Sumber: EViews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut, variabel kualitas audit memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3698 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, *audit tenure* belum mampu memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Namun, faktor interaksi antara mutu audit dan manipulasi laba punya nilai probabilitas 0,0038. Angka ini lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa manipulasi laba mengurangi hubungan antara mutu audit dan kinerja perusahaan. Artinya, jika praktik manipulasi laba semakin sering dilakukan, pengaruh mutu audit terhadap kinerja perusahaan akan semakin berkurang.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kualitas audit yang diukur menggunakan *audit tenure* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3698 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima.

Dalam perspektif teori agensi, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan serta asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas audit belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut diduga terjadi karena masa perikatan auditor yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor, sehingga fungsi pengawasan menjadi kurang efektif. Akibatnya, kualitas audit belum mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara optimal.

Temuan penelitian ini cocok dengan studi Henry Wasosa (2025) yang mengatakan masa audit tidak berpengaruh kuat pada *Return on Assets* (ROA). Hasilnya memperlihatkan performa perusahaan tidak hanya ditentukan mutu audit, tapi juga dipengaruhi hal lain, seperti keadaan dalam perusahaan dan cara pengelolaan operasional yang baik.

Peran Manajemen Laba dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kualitas audit dan manajemen laba punya nilai signifikansi 0,0038. Angka ini lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya negatif. Temuan ini menandakan manajemen laba bisa memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Pengaruhnya pun melemah. Jadi, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Artinya, praktik manajemen laba yang meningkat akan membuat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan teori agensi, manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen akibat adanya asimetri informasi dengan pemegang saham. Praktik manajemen laba yang tinggi dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Akibatnya, efektivitas auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan menjadi menurun, sehingga kualitas audit tidak mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang diprosikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sial et al. (2018) yang menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat melemahkan hubungan antara mekanisme pengawasan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian Abu Afifa dan Saleh (2023) juga menunjukkan bahwa tingginya praktik manajemen laba berpotensi mengurangi efektivitas kualitas audit terhadap kinerja perusahaan karena informasi keuangan yang disajikan mengalami distorsi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari studi yang dilakukan pada perusahaan jasa konsumen di sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024, lama audit (*audit tenure*) tidak berpengaruh nyata pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil ini menunjukkan bahwa masa kerja auditor yang lama tidak serta merta membuat kinerja perusahaan meningkat. Di lain pihak, manajemen laba terbukti memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan dengan efek negatif. Ini berarti, semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba, semakin lemah pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas kualitas audit dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Tingginya praktik manajemen laba berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan sehingga peran auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan menjadi kurang efektif. Dalam sudut pandang teori agensi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham masih menjadi permasalahan dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Afifa, M. M., & Saleh, I. H. (2023). Audit quality, earnings management, and firm performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(4), 590–606.
- Amanda, R., & Widiastuty, E. (2024). Dampak manajemen laba terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 45–56.
- Badriyyah, N., et al. (2025). Pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- Caroline, S., et al. (2025). Audit quality and corporate financial performance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 14(2), 88–101.
- Chelsya, A. (2025). Audit firm tenure and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–82.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.2308/TAR-9505096112>
- Destiani, R., & Hendriyani, Y. (2022). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 55–66.
- Fadila, N., et al. (2025). Agency conflict and earnings management practices in Indonesian firms. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 40–52.
- Fitriyani, D. (2018). Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 101–112.
- Gama, R., et al. (2024). Agency theory and financial reporting behavior. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 21–34.
- Henry Wasosa, A. (2025). Pengaruh audit tenure terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 88–97.
- Iswandi, R. (2022). Analisis Return on Assets sebagai pengukur kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 66–74.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Karno, F., et al. (2022). Audit tenure dan kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 77–89.
- Khafid, M., et al. (2022). Earnings management and financial reporting quality. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 512–523.
- Lase, D., et al. (2022). Profitability analysis using Return on Assets (ROA). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 122–131.
- Maharany, D., & Oktavia, R. (2024). Praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 73–85.
- Mardanny, F., & Suhartono, E. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 15–27.
- Ningsih, P., et al. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(2), 145–158.
- Pebrianti, A., & Sudrajat, S. (2023). Earnings management behavior in Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 33–47.
- Periyadi, A., et al. (2025). Financial performance and firm sustainability. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 25–38.
- Prasetyo, H. (2022). Asimetri informasi dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(2), 50–61.
- Purba, R., & Umar, H. (2021). Hubungan auditor-klien dan kualitas audit perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(3), 201–213.
- Riswandari, D. (2023). Information asymmetry and corporate reporting quality. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.169>
- Rizaldi, M., et al. (2022). Audit tenure dan independensi auditor pada perusahaan publik. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 11(2), 90–103.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Septiana, N., et al. (2024). Audit quality and auditor competence in public companies. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 55–67.
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2/3), 184–199. <https://doi.org/10.1108/APJBA-03-2018-0051>
- Syahputra, R., et al. (2024). Pengaruh audit tenure terhadap independensi auditor dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 55–67.
- Wandi, R. (2022). Asimetri informasi dan praktik manajemen laba dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 120–129.
- Wifasari, D., et al. (2025). Konsep auditing dan kualitas audit pada perusahaan publik. *Jurnal Audit Indonesia*, 6(1), 14–26.